

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi anak-anak dalam proses tumbuh kembang anak. Pada masa ini, anak memiliki pertumbuhan serta perkembangan sangat cepat di macam aspek perkembangan mulai dari nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, seni, dan bahasa (Feblyna & Wirman, 2020). Masa usia dini merupakan waktu strategis pembentukan karakter sekaligus memberikan rangsangan yang tepat untuk perkembangan kecerdasan anak. Anak cenderung belum mengenal apa arti dari sopan santun, aturan, etika, dan tata krama Elan & Handayani (2023). Sehingga perlunya bimbingan dan arahan orang terdekat seperti guru maupun orang tua agar anak mampu paham atas segala sesuatu yang terjadi di kehidupannya dengan benar.

Hal yang perlu diperhatikan sejak dini salah satunya adalah karakter karena pada masa ini kepribadian individu akan mulai dibentuk (Desmila & Suryana, 2023). Sejalan dengan pendapat Nurfadilah (2021) mengatakan pengalaman yang didapatkan semasa dini dapat menempel pada ingatan anak serta akan mempengaruhi sikapnya kelak nanti ketika dewasa. Tentunya sangat perlu diperhatikan cara pemberian stimulasi yang tepat, jika anak mendapatkan perlakuan yang baik maka ia akan meniru perbuatan tersebut dan akan melekat pada dirinya. Anak-anak di usia ini dapat mengikuti berbagai kegiatan yang mereka lihat seperti memperhatikan apapun yang ada di lingkungannya sekaligus menirukannya (Agustina & Mukarromah, 2021). Maka dari itu proses pembentukan karakter dan perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan yang banyak memberikan stimulasi di dalamnya.

Pembentukan karakter terjadi sejak usia dini menurut Mulyasa dalam Verawaty & Izzati (2020) pertumbuhan dan perkembangan dapat menjadi penentu pembentukan karakter, sifat, dan kecerdasan seorang anak untuk menjadi pribadi yang siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Tentunya karakter, sifat, dan kecerdasan seorang anak muncul dari sebuah proses yang di dalamnya berupa pemberian stimulasi. Menurut Aristoteles dalam Desmila & Suryana, (2023) karakter adalah sikap baik yang dibuktikan dengan perilaku yang benar. Karakter merupakan tingkah laku, watak, kepribadian seorang individu terbentuk dari

kebiasaan yang akan mempengaruhi cara berpikir, bersikap, maupun bertindak (Tabi'in dalam Utami & Prasetyo, 2021). Oleh sebab itu karakter seorang individu tidak dapat terbentuk secara tiba-tiba. Agustina & Mukarromah (2021) mengatakan karakter yaitu ciri khas yang dimiliki oleh seorang individu yang berpengaruh pada cara bertindak maupun berperilaku. Maka seorang anak hendaknya mempunyai karakter yang baik seperti disiplin, bertanggungjawab, jujur, dan karakter baik lainnya. Sebuah karakter yang paling berpengaruh di kehidupan seseorang yaitu kedisiplinan. Megawangi dalam Prasetyo & Utami (2021) mengatakan kedisiplinan merupakan karakter unggul yang dapat mempengaruhi hidup siswa untuk menjelajahi kehidupannya.

Disiplin adalah seseorang yang menunjukkan sikap patuh atau taat terhadap apa yang ia perbuat (Arinalhaq & Eliza, 2022). Dewasa ini permasalahan disiplin menjadi permasalahan utama. Indonesia terkenal dengan tidak disiplin waktu, tidak tertib antri, dan lain sebagainya. Menurut Harjanty & Mujtahidin (2022) pentingnya membiasakan disiplin dilakukan supaya anak belajar bagaimana caranya hidup sebagai makhluk sosial di kehidupannya. Kurangnya rasa disiplin, dapat terlihat saat ini yaitu banyak orang yang melanggar aturan seperti tidak membiasakan diri untuk antri atau menyerobot antrian. Di jalan saat berkendara, masih ada orang yang melanggar rambu lalu lintas atau berkendara dengan kecepatan tinggi yang pada akhirnya mengakibatkan kecelakaan sehingga merugikan diri sendiri dan orang lain. Dilansir dari berita online Kompas.com banyak pengendara melanggar aturan dengan menerobos *Zebra Cross* saat menunggu lampu merah (Nurchahyo & Maulana, 2024).

Berdasarkan observasi di lapangan permasalahan kurang disiplin yang ditemukan pada anak usia dini di sekolah antara lain seperti telat masuk kelas sesuai jam yang ditentukan, tidak mau menyimpan sepatu di tempatnya, saat berdoa terdapat anak yang bercanda dan bersenda gurau bersama teman disebelahnya, ketika di dalam kegiatan belajar masih ada anak bermain sehingga tidak memperhatikan gurunya. Ketika selesai pembelajaran masih ada anak yang tidak mau membereskan alat tulisnya maupun alat bermainnya. Mereka cenderung belum bisa mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Tentunya kejadian tersebut bukan

merupakan hal yang sepele karena akan berdampak pada kehidupan anak di masa yang akan datang.

Arinalhaq & Eliza (2022) mengatakan sangat penting mengembangkan serta menanamkan karakter disiplin sejak dini, karena anak akan belajar konsisten dalam melakukan sesuatu, menghargai pentingnya waktu, terbiasa jujur, hidup dengan teratur dan sehat, serta memahami rasa tanggung jawab. Tentunya ini menjadi sebuah tantangan bagi para pendidik khususnya guru anak usia dini agar dapat memberikan motivasi bagi anak didiknya untuk melakukan perilaku disiplin di lingkungan kelas. Mengajarkan disiplin pada anak usia dini tentunya bukan hal mudah. Diperlukan strategi yang efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin pada anak usia dini (Aprilia & Wardhani, 2023).

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan di atas diperlukan suatu solusi dan cara yang tepat untuk mengembangkan kedisiplinan anak salah satunya melalui metode pembelajaran yang efektif agar pembelajaran disiplin tidak monoton. Dengan cara pemberian hadiah atau *reward* yang menarik dilakukan melalui metode pembelajaran dengan token ekonomi. Menurut (Kurniawan, 2017; Rosdiana, 2022) mengatakan metode pembelajaran yang memberikan penghargaan disebut dengan token ekonomi. Nurfadilah (2021) modifikasi perilaku dapat mengurangi munculnya perilaku negatif atau mengubah perilaku tertentu yang berdampak jelek pada perkembangan anak. Dapat disimpulkan bahwa modifikasi perilaku merupakan sebuah strategi yang dapat merubah perilaku dengan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran secara tersusun yang telah diakui guna mengubah perilaku negatif menjadi positif. Token ekonomi yaitu suatu implementasi penerapan dari modifikasi sebuah perilaku. Agustina & Mukarromah (2021) mengatakan token ekonomi yaitu teknik modifikasi pada perilaku bertujuan meningkatkan perbuatan yang diharapkan guna mengecilkan perilaku tidak diharapkan melalui cara memberikan tanda atau token. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa token ekonomi merupakan sebuah upaya untuk mengubah suatu perbuatan yang diharapkan melalui diberi token atau tanda-tanda kepada anak. Token tersebut bisa berupa *reward* seperti memberikan bintang atau tanda yang nantinya dapat ditukarkan dengan kesukaan anak. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Latuheru & Meiyutariningsih (2020)

Denisa Putri Rahmawan, 2024

token ekonomi mampu memberikan pengaruh positif terhadap penurunan tingkat kebiasaan perilaku buruk pada anak.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya dilakukan oleh Malau & Daulay (2022) melalui studi literatur token ekonomi yang diterapkan pada orang dalam gangguan jiwa dapat berpengaruh positif untuk merubah perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik. Kemudian pada penelitian Dewi & Wayuni (2023) token ekonomi dapat dijadikan sebagai stimulus dalam meningkatkan motivasi dengan cara memberikan penghargaan untuk mengubah perilaku menjadi positif. Pada penelitian Muti'ah & Irmayanti (2020) penerapan prinsip token ekonomi pada siswa SMP dapat meningkatkan literasi minat membaca dalam pembelajaran matematika. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, token ekonomi masih jarang dilakukan pada anak usia dini untuk mengubah perilaku negatif menjadi positif. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menggunakan token ekonomi guna mengembangkan perilaku disiplin anak usia dini di sekolah pada pembelajaran karakter.

Dalam penelitian ini token ekonomi yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan token ekonomi sebagai upaya untuk mengembangkan kedisiplinan yang diterapkan pada anak usia dini. Masih belum banyak penelitian mengenai token ekonomi yang digunakan di PAUD. Berdasarkan penjelasan tersebut, masih kurangnya penanaman sikap disiplin bagi anak usia dini sehingga masih ada anak yang belum mampu menunjukkan sikap kedisiplinannya. Oleh sebab itu, penelitian yang akan dilakukan tentang penggunaan token ekonomi dalam mengembangkan kedisiplinan. Cara tersebut dipilih guna mengembangkan kedisiplin anak usia dini pada pembentukan karakter disiplin.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan anak sebelum diterapkan metode pembelajaran token ekonomi?
2. Bagaimana bentuk dan penerapan metode pembelajaran token ekonomi dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia dini?

Denisa Putri Rahmawan, 2024

*PENERAPAN METODE TOKEN EKONOMI DALAM MENGENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana kedisiplinan anak setelah penerapan metode pembelajaran token ekonomi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu untuk melihat penerapan metode token ekonomi dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia dini secara rinci adalah:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan anak sebelum diterapkan metode pembelajaran token ekonomi.
2. Untuk mengetahui bentuk dan penerapan metode pembelajaran token ekonomi dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia dini.
3. Untuk mengetahui kedisiplinan anak setelah penerapan metode pembelajaran token ekonomi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini menghasilkan manfaat yaitu:

1. Bagi siswa
  - a. Metode token ekonomi kedisiplinan siswa menjadi meningkat dalam pembelajaran.
  - b. Dengan metode token ekonomi kedisiplinan siswa menjadi lebih meningkat.
2. Bagi guru
  - a. Dapat mengembangkan keterampilan guru guna memakai metode pembelajaran.
  - b. Guru menjadi terdorong dalam memakai pendekatan serta metode pembelajaran.
3. Bagi sekolah  
Dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas para pendidik serta pesertadidik.